

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Bentuk dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun yang termasuk kedalam metodologi penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. Jenis merupakan aspek yang berpengaruh besar serta dianggap sangat penting terhadap hasil suatu penelitian. Jenis dapat diartikan sebagai cara menghendaki, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena atau gejala yang terjadi pada suatu masalah. jenis digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan dikehendaki, dengan cara kerja bersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Zulfadrial (2012:5) menyatakan bahwa Metode penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselediki dengan cara menggambarkan, melukiskan, keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan kata-kata atau gambaran objektif yang akan diperoleh. Alasan peneliti menggunakan jenis deskriptif dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengungkapkan, mendeskripsikan simbol-simbol yang terkandung dalam setiap prosesi *Ritual Babore* dengan menganalisis dari benda-benda atau barang-barang yang di gunakan. Sehingga dapat mengetahui makna dan fungsi yang terkandung dalam prosesi *Ritual Babore* di Masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Disebut sebagai penelitian kualitatif karena data dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari informan atau benda yang dapat diamati. Penelitian pada “Analisis Simbol Nonverbal pada *Ritual Babore* Masyarakat Dayak Ahe Desa Sala’as menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2018:9) mengatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Sedangkan menurut Moleong (2018:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks.

Sejalan dengan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian adalah berupa kata-kata dan gambaran mengenai Analisis simbol nonverbal pada *Ritual Babore* berkaitan dengan makna dan fungsi. Alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif ini yaitu karena data penelitian yang diperoleh berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari dukun atau pawang dalam melakukan *Ritual Babore* yang sedang diamati sehingga peneliti dapat memperoleh data berupa benda simbol nonverbal yang terdapat pada *Ritual Babore*.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana rencana penelitian yang akan dibuat dan yang akan dilakukan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang secara sistematis terdapat di dalam

bahasa itu sendiri yang saling berhubungan dengan tanda yang mempunyai dua aspek yaitu, petanda dan penanda. Menurut Morissan (2013:31) menjelaskan bahwa “Semiotika adalah studi mengenai tanda (*signs*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran komunikasi”. Pendekatan semiotik merupakan pendekatan yang bertolak dari pandangan bahwa semua terdapat dalam bahasa merupakan lambang-lambang yang mempunyai makna tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda. Pendekatan semiotik merupakan lanjutan dari pendekatan semantik, karena pendekatan ini terdapat dalam bahasa mengkaji suatu makna tanda-tanda tertentu. Pendekatan semiotik ini bermanfaat untuk membantu peneliti dalam memahami makna yang tersirat, sehingga dapat memberikan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya untuk menjaga dan melestarikan adat istiadat dan budaya masing-masing khususnya di Kalimantan Barat. Pendekatan semiotik digunakan dalam penelitian tentang simbol nonverbal yang terdapat pada *Ritual Babore* Masyarakat Dayak Ahe Desa Sala’as.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan tempat atau lokasi yang dijadikan subjek dan objek untuk memperoleh data yang diperlukan dimana dilaksanakannya suatu penelitian. Menurut Sujarweni (2014:73) mengemukakan bahwa “Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan”. Bagian ini dibuat sebagai penjelasan bahwa peneliti benar-benar melakukan sebuah penelitian. Latar penelitian yang dipilih peneliti yaitu di Desa Sala’as Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak yakni di Dusun Sepakat. Kecamatan Mempawah Hulu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian *Ritual Babore* Masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as khususnya di Dusun Sepakat. Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut yaitu karena mayoritas penduduknya adalah orang Dayak Ahe yang masih mempercayai salah satu pengobatan tradisional yaitu pada *Ritual Babore* Masyarakat Dayak Ahe Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan observasi dengan judul penelitian *Analisis Simbol Nonverbal pada Ritual Babore Masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as* dimulai pada Mei 2022, peneliti mengajukan judul dan membuat outline penelitian, dilanjutkan Juli 2022. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan skripsi pada November 2022.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh oleh suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Sedangkan sumber data adalah salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian.

1. Data penelitian

Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data bisa berbentuk angka, peristiwa, kata-kata, frasa dan kalimat yang diperoleh dari hasil tes, wawancara, studi pustaka, pengamatan dan bisa pula diperoleh dari data dan sumber data penelitian yang telah ditentukan. Menurut Sujarweni (2014:89) menjelaskan bahwa "Data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian". (Moleong 2018:11) mengatakan data penelitian merupakan laporan penelitian berupa kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Jadi, data dalam

rencana penelitian ini adalah benda yang dilungkapkan oleh informan (dukun) yang berupa makna dan fungsi simbol nonverbal pada *Ritual Babore*. Data yang telah diperoleh dalam bentuk rekaman kemudian ditranskripkan atau disalin dalam bentuk teks dan dianalisis sesuai data makna dan fungsi simbol nonverbal pada *Ritual Babore*.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data penelitian itu di peroleh”(Sujarweni, 2014:73) Sedangkan Moleong (2018:157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah *Ritual Babore* yang dilakukan langsung oleh informan atau dukun. Selain itu, untuk memperoleh data yang akurat, tentunya peneliti membutuhkan sumber data tambahan berupa informan. Menurut Mahsun (2018:31) kriteria informan yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Berjenis kelamin pria atau wanita.
- 2) Berusia maksimal 25 s.d 65 tahun (tidak pikun) orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di Desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desannya.
- 3) Berpendidikan maksimal tamat SD-SLTP berstatus social menengah (tidak renah tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu mobilitas
- 4) Pekerjaan bertani atau buruh
- 5) Dapat berbahasa Indonesia
- 6) Sehat jamani dan rohani (tidak cacat berbahasa)

Berdasarkan pemaparan di atas terkait dengan kriteria informan maka berkenaan dengan sumber data dalam penelitian ini yaitu dikarenakan kedua informan tersebut telah memenuhi kriteria informan seperti yang disebutkan diatas. Terdiri dari dua informan pertama bernama Yohanes Pampeng yang berperan sebagai dukun

dan informan kedua yang bernama Fransikus Asong yang berperan sebagai pengurus adat.

D. Teknik dan alat pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpul data adalah cara peneliti mendapatkan data dalam melakukan sebuah penelitian. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa penting atau hal-hal yang akan mendukung penelitian. Menurut Sugiyono (2017:224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.” Adapun teknik yang ingin digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik yang melibatkan peneliti langsung dalam pengambilan datanya. Menurut Nawawi (2012:101) teknik komunikasi langsung adalah cara pengumpulan data yang mengharuskan seorang peneliti melakukan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut dalam mengetahui kebenaran masalah yang diteliti dengan melakukan percakapan langsung dengan informan. Senada dengan pendapat diatas, Zulfadrial (2012:39) mengemukakan bahwa teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden. Proses teknik komunikasi langsung yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-

pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan, subjek yang diwawancari terlibat. Pada teknik ini, peneliti melakukan komunikasi secara langsung kepada responden tentang bagaimana ritual babore di Desa Sala'as tepatnya Dusun Sepakat.

Berdasarkan pendapat di atas alasan peneliti memilih teknik komunikasi langsung dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin mengumpulkan data dengan menggunakan interview sebagai alatnya dan peneliti secara langsung melihat, berinteraksi dengan objek penelitian dengan cara turun dan berinteraksi langsung dalam proses pelaksanaan yang terjadi. Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Kontak langsung yang dilakukan pencari informasi kepada sumber informasi untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif.

b. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dengan cara menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Menurut Sugiyono (2016:329) mengatakan bahwa "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang". Pada penelitian ini peneliti menggunakan kamera untuk mendokumentasikan gambar berlangsungnya kegiatan penelitian, peneliti juga menggunakan *alat rekam, recorder*, tujuan peneliti menggunakan alat ini ialah untuk mengambil gambar dan merekam prosesi *ritual babore* yang berlangsung. yaitu dengan mencatat hasil data yang diperoleh berupa rekaman.

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia, yaitu peneliti sendiri sebagai alat atau instrumen utama. Alat pengumpul data adalah alat yang digunakan peneliti dalam penelitian. Sugiyono (2017:223-224) menyatakan penelitian kualitatif tidak ada

pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Jadi, alat pengumpul data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data selain peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Panduan wawancara

Panduan wawancara adalah proses pemerolehan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden/informan dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Panduan wawancara merupakan suatu pertanyaan yang sudah dibuat untuk menggali sebuah informasi. Menurut Zuldafrial (2012:85) panduan wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan dimulai dari segi umum mengarah pada yang khusus. Cara ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Adapun kegunaan dari panduan wawancara ini yaitu dapat membantu peneliti dalam penyusunan kategori pada jawaban informan yaitu penutur *Ritual Babore* Masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as. Adapun buku dan pulpen yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.

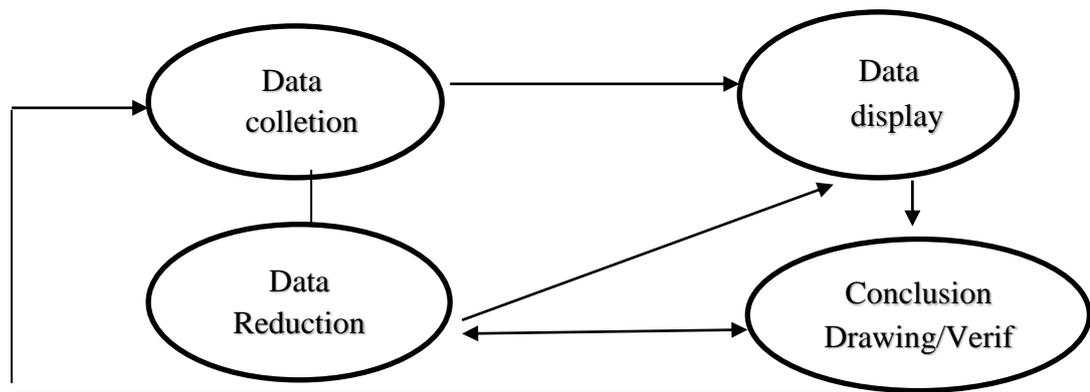
b. Alat Rekam

Alat rekam adalah alat yang di gunakan untuk merekam setiap tuturan yang diajukan oleh dukun saat melaksanakan Ritual. Menurut Mahsun (2012:93) alat rekam adalah untuk mendokumentasikan bahasa lisan ke dalam bentuk rekaman bunyi sehingga dapat diputar berulang kali. Handphone dimaksudkan

untuk mendokumentasikan bahasa lisan kedalam bentuk rekaman suara sehingga dapat diputar berulang-ulang kali. Selain alat rekam peneliti juga menggunakan kartu data yang digunakan untuk data yang perlu saat melakukan wawancara dan sebagai penunjang dari proses pencarian penganalisisan data. Kartu data digunakan peneliti untuk mengetahui *Ritual Babore* yang terdapat pada Masyarakat Dayak Ahe.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat di artikan sebagai cara melaksanakan atau mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dalam penelitian, teknik analisis data yang di gunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2018:130) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2018:280) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan peneliti menggunakan teknik model interaktif.



Bagan

Model analisis data interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:134)

Berdasarkan model analisis data secara interaktif diatas , maka teknik analisis data peneliti akan dilakukan sesudah dilaksanakan penelitian. Peneliti perlu melakukan persiapan sehingga komponen yang direncanakan dapat dengan baik. Proses yang dilakukan pada model analisis data secara interaktif sebagai berikiut:

1. Pengumpulan Data (*Data colletion*)

Pengumpulan data yang diperlukan dalam pengumpulan data masih bersifat data kasar yang muncul dari pengamatan langsung. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan teknik wawancara, rekam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dalam *ritual babore* dan informan. Peneliti memilih terjun secara langsung kelapangan untuk melihat proses acara ritual babore di Masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as kemudian melakukan wawancara yaitu kegiatan komunikasi dengan dukun atau informan kemudian melakukan perekaman dengan menggunakan alat *Alat Rekam* untuk merekam ritual pada saat informan melaksanakan ritual tersebut. Artinya ketika peneliti turun kelapangan, peneliti mencari data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, tidak melihat apakah data itu telah sesuai atau belum, melainkan semua data yang diperoleh diambil. Selain itu, peneliti juga menggunakan kamera yang berguna untuk mengambil foto atau gambar informan atau dukun pada saat melakukan suatu pekerjaan. Dengan ini data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah keterangan dari informan dan benda-benda yang

terdapat dalam proses *ritual babore* pada Masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as, yang diperoleh dari proses penyaringan data ini, selanjutnya akan direduksi, disajikan dan disimpulkan sesuai dengan data model interaktif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik perekam dan teknik dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan mengklasifikasikan sesuai fokus penelitian. Memfokuskan pada hal-hal yang penting yaitu dengan mengklasifikasikan makna, fungsi, demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang direduksi dalam penelitian ini berupa teknik wawancara, teknik perekam, dan teknik dokumentasi. Dari data tersebut dirangkum atau difokuskan hal-hal pokok, sehingga dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti pada tahap berikutnya. Fokus penelitian ini adalah tanda yang berupa simbol atau benda-benda yang terdapat di dalam proses *Ritual Babore* di kalangan Masyarakat Dayak Ahe di Desa Sala'as Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Lnadak.

3. Sajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sugiyono, (2018:137)“menyatakan yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sajian data yang diperoleh peneliti untuk menganalisis nilai diperoleh dengan berbagai pengumpulan data melalui teknik dokumenter, pengamatan, dan wawancara. Data yang diperoleh tersebut disajikan untuk menunjukkan bukti-bukti dan

menjawab masalah yang diteliti. Selain mereduksi data maka selanjutnya mendisplaykan atau menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti menyusun data-data yang telah di dapat dari narasumber dan pola proses Ritual Babore dari hasil pengamatan. Data display dalam penelitian ini yaitu peneliti akan mendeskripsikan, menguraikan atau menjabarkan data sesuai fokus penelitian yang telah didapat dalam pengumpulan data dan reduksi data yaitu makna dan fungsi yang terdapat pada *Ritual Babore*.

4. Penarikan Simpulan atau Virifikasi (Conclusions Drawing/ verification)

Langkah keempat dalam analisis kualitatif adalah penarikan simpulan dan verifikasi yang di dasarkan atas penyusunan informasi yang diperoleh dalam analisis data. Penarikan simpulan dilakukan dengan teknik ketekunan pengamat dan triangulasi teori yang di susun berdasarkan hasil temuan pada proses penelitian dan dalam tahap penelitian atau penyusunan laporan yang sedang berlangsung, kemudian peneliti menarik simpulan yang dikehendaki dalam penelitian ini.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data adalah teknik triangulasi dan kecukupan Reverensi. Menurut Moleong (2018: 330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan dan apa yang dikatakannya secara pribadi. 3) membandingkan apa yang akan dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berbeda, orang pemerintahan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. triangulasi ini dapat dilakukan dengan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Selain triangulasi sumber peneliti juga menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori yaitu keabsahan data yang dilakukan dengan mengkaji pembahasan melalui beberapa teori atau lebih dari beberapa ahli yang berbeda . tujuannya yaitu untuk memperoleh pemahaman arti yang menandai dan mencukupi serta mendapatkan data yang absah. Dengan adanya teori maka akan memperkuat data penelitian yang ada.

Adapun alasan penulis memilih teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori adalah karena dalam penelitian ini menggunakan sejumlah teori dalam menafsirkan seperangkat data dan juga menggunakan sumber data dari beberapa informan.